

DINAMIKA SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT JAWA PESISIRAN DALAM PERTUNJUKAN WAYANG KULIT (KAJIAN ETNOLINGUISTIK)

Oleh: Dr. Mulyana, M.Hum.

ABSTRAK

DINAMIKA SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT JAWA PESISIRAN
DALAM PERTUNJUKAN WAYANG KULIT
(KAJIAN ETNOLINGUISTIK)

Oleh
Dr. Mulyana, M.Hum
Dr. Purwadi, M.Hum
Dr. Afendy Widayat, M.Phil

ABSTRAK

Wayang kulit dalam konteks budaya Jawa dianggap sebagai gambaran kehidupan manusia. Dalam sebuah pertunjukan selalu dikisahkan perjalanan dan pengalaman hidup para tokoh. Sebagai cerminan kehidupan, wayang juga menggambarkan adanya fenomena sosial budaya masyarakatnya. Dalam pemakaian bahasa pewayangan, setiap daerah menunjukkan ciri khas yang tumbuh secara lokatif; dan inilah yang akhirnya melahirkan adanya dinamika sosial budaya masyarakatnya. Ada bahasa wayang berciri bahasa pakem, ada juga yang berciri pesisiran. Bahasa pesisiran dalam wayang diwakili oleh eksistensi wayang di wilayah pesisir utara Jawa; misalnya Blora, Blora, Tuban, dan sejumlah daerah lainnya. Salah satu dalang yang sangat eksis dapat dianggap mewakili penggunaan bahasa dan budaya Jawa pesisiran adalah Ki Sigid Ariyanto dari Blora. Cara mendalangnya sangat ekspresif, eksplosif, kreatif, dan bahkan cenderung kontroversif. Bahasa yang digunakannya juga sangat jelas menunjukkan gaya dan pemakaian bahasa dan budaya Jawa Pesisiran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perspektif antropologi linguistic (etnolinguistik). Data yang digunakan adalah sumber skunder berupa video pertunjukan wayang dengan lakon *Pendhawa Mungga Kaji* (PMK). Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan secara detail dinamisasi sosial budaya masyarakat Pesisir dengan menganalisis penggunaan bahasa yang digunakan dalam pewayangan. Analisis data dilakukan dengan pendekatan etnolinguistik dengan validasi seting di wilayah Blora Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan (dinamisasi) sosial budaya masyarakat Jawa Pesisir wilayah Blora; diantaranya: (1) dinamisasi pandangan hidup, (2) dinamisasi mata pencaharian, (3) dinamisasi ekonomi, dan (4) dinamisasi pranata sosial. Sementara faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah: media, sistem ekonomi global, dan adanya kontak budaya.

Kata kunci : Dinamika sosial budaya, Masyarakat Jawa Pesisiran, wayang kulit

Kata Kunci: Dinamika sosial budaya, Masyarakat Jawa Pesisiran, wayang kulit